

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM**

**(Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman  
Yogyakarta)**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**Arif Utomo  
NIM : 10410121**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Utomo  
NIM : 10410121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 November 2013

METERAI  
TEMPEL



Yang menyatakan

A1553ACF025037128

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Arif Utomo

NIM : 10410121



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Arif Utomo  
Lamp : 3 Eksemplar  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Utomo  
NIM : 10410121  
Judul Skripsi : TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Analisis  
Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman  
Yogyakarta)

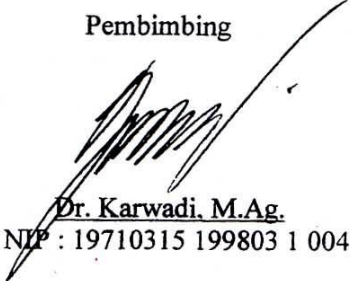
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Pembimbing

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP : 19710315 199803 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/13/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM  
(Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Utomo

NIM : 10410121

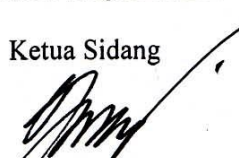
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 9 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

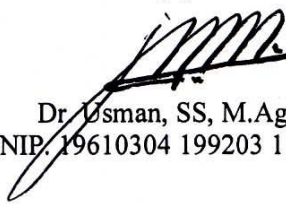
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

  
Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 04 FEB 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

**Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku**

**(QS. Al - Kâfirûn : 6)\***

---

\* Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal, 603.

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

Arif Utomo. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kasus intoleransi pada masa dewasa ini yang mengatasnamakan agama. Intoleransi yang mengatasnamakan agama semakin meluas, tidak hanya dalam intern satu agama, namun juga terjadi antar umat beragama. Hal ini dicontohkan dalam kejadian bom Bali yang mengatasnamakan semangat jihad, pembantaian di Poso, bom-bom yang terjadi di gereja saat malam natal, dll. Bahkan dampaknya sekarang di masyarakat sering terjadi justifikasi terhadap suatu agama apabila terjadi peristiwa intoleran. Contohnya setiap kasus terorisme maka semua opini selalu tertuju bahwa umat Islam adalah pelakunya. Dengan realita seperti ini tentu adanya kegiatan penggerak aktivitas hidup yang lebih toleran sangat diperlukan. Oleh karena itu perlu menggali dan mempelajari konsep toleransi dari komunitas atau organisasi penggiat kegiatan toleransi. Di Yogyakarta komunitas atau organisasi yang paling tepat adalah Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta, forum ini *concern* pada kegiatan pengembangan toleransi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian lapangan (*field research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian sosiologi agama, karena mengkaji tentang rangkaian peristiwa, institusi, organisasi dan pola perilaku dalam kehidupan beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep toleransi yang digagas oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan konsep toleransi dalam Pendidikan Islam. FPUB memberikan konsep bahwa toleransi dapat diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan *eksis* terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain dalam berpretensi menyalahkan, kedua, bekerjasama dalam bidang tertentu. Membiarkan *eksis* berarti menghargai hak-hak yang lain bukan berarti membenarkan secara mutlak, akan tetapi sebatas pada pengakuan bahwa (agama) yang lain mempunyai hak hidup sebagai makhluk Tuhan yang merdeka. Sedangkan dalam Pendidikan Islam, konsep toleransi diwakili beberapa poin, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan selalu menghargai satu sama lain, kesadaran dan kejujuran. Dari sini terlihat bahwa konsep toleransi dari Pendidikan Islam juga mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan walaupun itu perbedaan keyakinan. Jadi inti persamaan dari kedua konsep ini adalah adanya penghormatan terhadap perbedaan.

Kata Kunci: Toleransi, Antar Umat Beragama, Pendidikan Islam, FPUB.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap jajaran pengurus Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data.
7. Bapak H. Wahyudi, alm. Ibu Sularmi dan Ibu Hj. Semi Wulandari selaku Orang Tua penyusun yang telah berkorban serta membimbing baik moral



maupun spiritual, dan tak henti dalam memberikan do'a dan motivasi untuk penyusun. Bapak dan Ibu adalah malaikat tanpa sayap yang sesungguhnya, semoga kebahagiaan akhirat menjadi balasan terbaik untuk jasa-jasa kalian.

8. Segenap keluarga, serta saudara penyusun : Ana Rahmatika, Haidar Abi Setya Primaveri dan Ammar Sidqi, yang selalu memberikan kekuatan lebih kepada penyusun. Kalian ibarat kedua tangan dan kedua kakiku, tanpa kalian hidup ini tak akan seimbang.
9. Tina Cahyan, wanita yang selalu menjadi motivasi penyusun. Nantikanku Dibatas Waktu.
10. Briliannaka dan Imam Satria, dua sahabat saya di kampus sejak awal perkuliahan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
11. Teman – teman PAI 6 2010, kalian luar biasa.
12. M. Uqbah Aziz, Lutfia Brilian dan teman-teman alumni pertama SMP-IT Nur Hidayah Surakarta, terima kasih atas semangat kalian sahabatku, kelak kita akan bereuni di Surga.
13. Wahyu Nur Hidayati, Prafangasta Erika Ayu Silvia, Tsabita Silminaja, dan murid-muridku yang lain, semoga kesuksesan selalu menaungi kalian.
14. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran penyusun skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2013

Penyusun

Arif Utomo

NIM : 10410121

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Berdirinya FPUB Yogyakarta.....	22
B. Arti Nama, Lambang, Visi dan Misi.....	28
1. Arti Nama .....	28
2. Lambang.....	31
3. Visi dan Misi .....	33
C. Struktur Organisasi .....	34
D. Sumber Dana.....	38
<b>BAB III : TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA MENURUT FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN YOGYAKARTA</b>	
A. Toleransi Antarumat Beragama Menurut FPUB .....	41
B. Kegiatan Pengembangan Toleransi Beragama FPUB.....	50
C. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Toleransi Beragama.....	57
D. Kritik Terhadap FPUB .....	85
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	sā'	š	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
ه	hā'	H	-
و	Wāwu	W	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا      ditulis      rabbanâ

قَرَّاب      ditulis      qarraba

الْحُدُّ ditulis al-ḥaddu

C. Tā' marbūṭah di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā'* *marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَةَ ditulis *ṭalḥah*

الْتَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fātimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā'* *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

Huruf *ta* marbuthah di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah <sup>1</sup>
mu'jizat	mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	musyawarat, musyawarah <sup>1</sup>
ru'yat	ru'yah	rukyat, <sup>1</sup> rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	surat, <sup>2</sup> surah <sup>1,3</sup>
syari'at	syari'ah	syariat, <sup>1</sup> syariah

#### D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yadribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

#### E. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-

masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ      ditulis    qâla

قِيلَ      ditulis    qîla

يَقُولُ    ditulis    yaqûlu

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أَي).

Contoh: كَيْفَ      ditulis    kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ      ditulis    haula

#### G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ      ditulis    ta'khuzûna

تَوْمَرُونَ      ditulis    tu'maruna

سَيِّئٌ            ditulis    syai'un

أُمِرْتُ            ditulis    umirtu

أَكَلٌ              ditulis    akala



## H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

### 1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ ditulis ar-Rahîmu

الرجال ditulis ar-rijâl.

الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

السَّيِّدُ ditulis as-sayyidu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

### 2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis al-.

Contoh :

الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الكافرون ditulis al-kâfirûn.

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

## I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata

yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh:

البُخَارِي      ditulis      al-Bukhârî

الرِّسَالَة      ditulis      al-Risâlah

البَيْهَقِي      ditulis      al-Baihaqî

المُغْنِي      ditulis      al-Mugnî

#### J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا      ditulis      Manistaṭâ'a ilaihi sabîla

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      ditulis      Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang

terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf

yaitu: و - ز - ر - ذ - د - ا

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	90
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	91
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	100
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian.....	103
Lampiran VII	: Foto Kegiatan FPUB.....	104
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I.....	105
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	106
Lampiran X	: Sertifikat ICT.....	107
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL.....	108
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL.....	109
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i> .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo FPUB .....	32
--------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keinginan hidup damai merupakan fitrah manusia. Tidak ada manusia yang tidak ingin hidup damai. Namun fitrah itu seringkali dikotori oleh manusia sendiri dengan konflik dan pertumpahan darah, baik disebabkan oleh kepentingan politik, ekonomi, ideologi atau lainnya. Karena itu, tidak sedikit perang terjadi diantara bangsa-bangsa besar dunia, bahkan banyak pula peperangan yang terjadi melibatkan pemeluk agama-agama besar di dunia.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa dua konsekwensi, pertama sebagai tokoh gerakan perdamaian. Kedua, sebagai pelaku konflik dan perang. Dalam sejarah peradaban dan agama, para Nabi dan para pengikut mereka termasuk dalam kelompok pertama. Disinilah Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW melakukan tugasnya sebagai juru damai (*peace maker*). Dalam kelompok kedua ditempati oleh Qobil, Firaun hingga Abu Jahal dan generasinya. Adalah Qabil lambang individu atau masyarakat perusak, pelaku teror. Dialah manusia yang melakukan pembunuhan pertama kali<sup>1</sup>. Firaun adalah simbol penguasa militer yang haus darah dan kekuasaan. Sedang Abu Jahal sebagai simbol penguasa sipil yang keras kepala, jumud, dan menolak pembaharuan.

Walaupun belum dirumuskan secara sistemik seperti saat ini, sejak awal perdamaian telah menjadi rahmat bagi manusia. Adapun *radikalisme*, perang dan

---

<sup>1</sup> Aunur Rofiq, *Tafsir Resolusi Konflik*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal. 1.

pembunuhan adalah bencana bagi kemanusiaan. Perumusan secara sistemik tentang masalah perdamaian ini baru bermula pada abad pertengahan. Sedangkan usaha meletakkan perdamaian pada dasar yang kuat secara politik baru dimulai pada abad ke-19.<sup>2</sup>

Isu yang sedang dihadapi masyarakat dunia saat ini adalah masalah *terorisme* internasional dan kekerasan dalam beragama, khususnya pasca tragedi *black September 2001* yang menghancurkan World Trade Center (WTC) di Amerika.

Sebenarnya masih banyak lagi yang menjadi ancaman bagi keselamatan manusia dunia, seperti perang antar pemeluk agama, perang etnis, terorisme negara, penyerangan satu bangsa terhadap bangsa lain, kekerasan dalam politik, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan gender, perusakan alam sekitar dan lain-lain. Itu semua adalah bagian dari masalah perdamaian yang perlu mendapat keprihatinan bersama.

Agama dalam kehidupan umat manusia di dunia merupakan hal penting yang oleh manusia dijadikan sebagai pedoman hidup untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Sebab pada prinsipnya setiap manusia merupakan *homo religious*.<sup>3</sup> Sebagai pedoman hidup, agama menawarkan kedamaian dan keselamatan hidup bagi umat manusia. Dengan kata lain bahwa agama setidaknya meniscayakan terwujudnya harmoni dan ketentraman dalam kehidupan manusia di dunia yang fana ini.

---

<sup>2</sup> Mukti Ali dalam Deny J A et al, *Agama dan Kekerasan*, (Jakarta : Kelompok Studi Poklamasi, 1985), hal.219.

<sup>3</sup> Ruslani, *Masyarakat, Kitab dan Dialog Antaragama*, (Yogyakarta : Bentang Budaya, 2000), hlm.3.

Kendati demikian, sejarah telah menceritakan kisah yang tidak hanya berupa perdamaian karena agama, tetapi juga perang dan permusuhan yang mengatasnamakan kebenaran agama dengan dalih "membela Tuhan". Berbagai konflik sosial berdarah bermotif agama yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa, harta benda dan bahkan linangan air mata setidaknya menunjukkan dan membuktikan bahwa agamapun terkadang juga dijadikan dalih untuk melakukan kekerasan.

Dalam konteks beragama, kekerasan dan perang bukan sesuatu yang baru ada, walaupun mungkin tidak seorangpun yang sepakat jika dikatakan bahwa agama adalah sumber dari segala bentuk kekerasan, perang dan terorisme yang sering terjadi.

Namun yang cukup memprihatinkan akhir-akhir ini ialah fenomena kekerasan dan terorisme yang terjadi, tidak jarang mengatasnamakan suatu agama, bahkan mengatasnamakan Tuhan, padahal latar belakangnya hanya masalah politik atau lainnya.

Berbagai aksi terror dan penghancuran, tidak terkecuali bom bunuh diri, semakin lama menjadi peristiwa yang semakin rutin terjadi. Satu kejadian ke kejadian lain berlangsung silih berganti, seperti tidak pernah usai. Di Indonesia, ledakan-ledakan bom yang menimpa dibanyak gereja tepat pada malam natal tahun 2000 menandai masuknya episode baru aksi-aksi teror dalam skala masif, dan terus-menerus terjadi hingga pada saat masa sekarang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Serangkaian bom malam natal yang terjadi pada 24 Desember 2000, sedikitnya di delapan kota di Indonesia : Jakarta, Pematang Siantar, Bandung, Sukabumi, Mojokerto, Batam, Pekanbaru dan Mataram. Majalah Tempo, 5 Januari 2003.



Sasaran terror juga semakin meluas ke arah gedung-gedung, bangunan, dan berbagai fasilitas publik yang dianggap representasi negara asing. Secara berturut-turut terjadi peledakan bom dahsyat yang dimulai di Bali pada 12 Oktober 2002 yang menewaskan lebih 200 orang, sebagian besar warga negara asing, kemudian bom bunuh diri 5 Agustus 2003 di Hotel JW Mariot Jakarta yang menewaskan 15 orang dan menciderai sekitar 150 orang, lalu pada September 2004 terjadi lagi bom bunuh diri didepan Kedutaan Besar Australia, Jakarta, kemudian disusul dengan aksi bom bunuh diri yang mengguncang Bali untuk kedua kalinya pada 1 Oktober 2005.<sup>5</sup>

Konflik berantai yang terjadi selama ini tentunya telah mengakibatkan kerusakan yang maha hebat, bukan hanya kerusakan fisik dan lingkungan semata tetapi juga telah mengakibatkan terjadinya disintegrasi sosial berupa keretakan antarpersonal, keretakan antarkomunal dan regional, dimana ikatan dan solidaritas sosial serta segala bentuk mekanisme sosial hancur sehingga sesama warga bangsa terpecah belah dan tersegregasi antar suku, agama, politik dan identitas sosial lainnya. Selama ini berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mewujudkan kerukunan antarumat beragama, baik yang dilakukan oleh pemerintah, LSM maupun organisasi sosial keagamaan, namun konflik agama masih saja terjadi. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan kehidupan umat beragama yang damai menjadi penting untuk terus dilakukan.

---

<sup>5</sup> M Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 2007), hal.4.

Salah satu yang menjadi tantangan bagi agama-agama di dunia dewasa ini adalah masalah pluralisme agama sebagai suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan umat manusia di dunia ini. Indonesia merupakan sebuah negara dengan latar belakang masyarakatnya yang begitu plural (majemuk) termasuk didalamnya pluralitas agama. Dalam rangka mengatur kehidupan agama-agama yang ada, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan seraya menegaskan bahwa Indonesia bukan negara agama, tetapi juga bukan negara sekuler. Di sepanjang sejarah orde baru, strategi dasar pembangunan dibidang agama antara lain diarahkan pada upaya menciptakan, membina dan meningkatkan kerukunan hidup umat beragama yang berlandaskan pada prinsip *agree in disagreement*, setuju dalam ketidaksetujuan.<sup>6</sup>

Hal penting yang harus dilakukan dalam rangka menciptakan kerukunan hidup umat beragama yang damai salah satunya adalah dengan cara membangun komunikasi antaragama yang humanis-dialogis. Komunikasi antaragama yang dimaksud dikenal dengan istilah dialog antaragama. Dialog antaragama membutuhkan adanya sikap egaliter, keterbukaan dan kejujuran sebagai landasan awal dalam membangun dan mewujudkan hubungan antarumat beragama yang lebih manusiawi. Sebab ketika *truth claim* yang menjadi landasan interaksi maka kehidupan yang harmonis umat beragama sulit untuk tidak dikatakan mustahil dapat terwujud sesuai harapan.

Dialog antaragama sebagai bentuk komunikasi antaragama merupakan upaya yang ditempuh dalam rangka mencairkan kebekuan hubungan antarumat

---

<sup>6</sup> Istilah ini berasal dari Mukti Ali. Ia menegaskan bahwa sebagai suatu konsep, “agree in disagreement” berlaku sebagai pedoman dalam semua sesi pergaulan hidup manusia. Baca : A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta : Jajasan Nida, 1970), hlm.8.

beragama selama ini yang dipenuhi konflik dan ketegangan dengan semangat keterbukaan, egaliter dan penuh kedamaian. Dialog antaragama hendaknya dijauhkan dari wacana teologis-doktrinal masing-masing agama, dan sebaliknya dialog semestinya difokuskan pada titik temu berupa pencapaian persamaan dalam penciptaan suatu kehidupan bermoral yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>7</sup> Dalam rangka mencari titik temu itulah sangat dibutuhkan adanya kesadaran untuk menghormati konsep agama lain atau yang sering disebut toleransi antarumat beragama. Penganut suatu agama tidak semestinya membicarakan secara negatif konsep agama lain.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga yang *concern* dalam membangun dan mengembangkan dialog antaragama adalah Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) D.I. Yogyakarta. Forum ini lahir didasari atas keprihatinan terhadap kondisi masyarakat dan bangsa yang mengalami carut marut oleh serangkaian konflik dan pertikaian yang mengemuka terutama mengatasnamakan agama. Kiprah dan peranannya dalam membangun dialog antarumat beragama, khususnya di daerah Yogyakarta menarik untuk ditelusuri dan dikaji.

Dalam gerak kerjanya Forum Persaudaraan Umat Beriman dibagi menjadi 3 divisi, yaitu Divisi Dialog Antariman, Divisi Kampanye Damai dan Divisi Media Komunikasi dan Informasi. Kerja nyata yang dilakukan forum ini dalam rangka pengembangan toleransi beragama sangat banyak sekali, diantaranya :

1. Menyelenggarakan diskusi-diskusi informal atau sarasehan secara bergilir baik di masjid, gereja, vihara, pura kelenteng, padepokan, balai desa,

---

<sup>7</sup> Alwi Shihab, "Titik Temu Kristen-Islam", *Republika*, 10 Juli 1995.

<sup>8</sup> Abdurrahman Wahid, *Mengurai Hubungan Negara dan Agama*, (Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1999), hlm. 179.

maupun kampus-kampus guna membangun saling pengertian dan perdamaian, disamping itu juga mencoba mencari solusi internal atas masalah-masalah di wilayah masing-masing.

2. Menyelenggarakan do'a dan renungan bersama pada hari-hari besar keagamaan maupun hari-hari besar nasional, semisal hari kemerdekaan Indonesia, do'a bersama dalam rangka merayakan hari raya Idul Fitri, hari raya Nyepi dan tahun baru Saka, Natal, do'a bersama untuk memperingati gempa bumi Yogyakarta tanggal 27 Mei dan lain-lain.
3. Mengadakan pameran refleksi bersama pada bulan kirab kaum beriman, setiap bulan September.
4. Menyampaikan kritik dan seruan kepada pihak-pihak yang melanggar norma baik kelompok tertentu maupun penyelenggara negara agar lebih mengutamakan kepentingan rakyat dan bangsa Indonesia.
5. Membantu mencarikan jalan keluar bagi masyarakat yang sedang terbelenggu oleh kesulitan baik di bidang jasmani maupun rohani.
6. Mengadakan diskusi dan dialog yang menyangkut masalah-masalah sosial seperti narkoba, pergaulan bebas dan kemerosotan akhlak.
7. Penyebaran wacana dan ide-ide perdamaian baik melalui aksi kemanusiaan, penyebaran pamflet, stiker dan spanduk.
8. Menjalin relasi dengan kelompok-kelompok interfaith di berbagai tempat baik yang ada di Indonesia maupun diluar negeri.

9. Bekerjasama dengan berbagai media masa baik cetak maupun elektronik untuk memproklamirkan perdamaian dan menyebarkan wacana pencerahan bagi masyarakat.
10. Penerbitan majalah persaudaraan sejati lintas iman “Interfaith Magazine” bernama SULUH yang dikemas dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang telah disebarluaskan ke pelbagai kelompok Interfaith di Indonesia.<sup>9</sup>

Forum Persaudaraan Umat Beriman menarik untuk dikaji karena di dalam kepengurusannya, forum ini dimotori oleh tokoh – tokoh lintas agama yang dimana didalamnya terjadi keharmonisan organisasi tanpa adanya permusuhan atau konflik yang terjadi antar tokoh walaupun mereka berbeda agama. Adanya kesamaan konsep toleransi dari berbagai tokoh berbeda agama tersebut juga merupakan salah satu faktor menarik mengapa forum ini menarik untuk diteliti. Dari situlah tecermin bahwa forum ini memang forum yang *concern* pada bidang toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari kepengurusan forum itu sendiri. Faktor inilah yang mendorong niat penulis untuk mengkaji lebih jauh orientasi dan eksistensinya. Beberapa kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam kegiatan pengembangan toleransi menjadi dasar asumsi peneliti bahwa forum semacam ini setidaknya memiliki kontribusi signifikan bagi masa depan hubungan antarumat beragama yang lebih manusiawi dengan pemahaman agama yang toleran, pluralis-dialogis dan inklusif menuju kehidupan yang penuh damai.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Timothius Apriyanto di, selaku Sekertaris Jendral FPUB, di Kantor Sheep Yogyakarta, 21 Desember 2013.

Bertolak dari semua keterangan yang telah terpaparkan diatas dan beberapa justifikasi masyarakat tentang setiap pelaku terorisme adalah umat Islam dan menjustifikasi pula islam sebagai agama eksklusif, maka penulis akan mengangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul *Toleransi Antarumat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rangka mengetahui jawaban dalam penelitian perlu merumuskan permasalahan untuk mengetahui jawabannya yang dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti :

1. Bagaimana konsep toleransi antarumat beragama dalam pandangan Forum Persaudaraan Umat Beriman?
2. Apa saja aktivitas pengembangan toleransi beragama pada Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
3. Bagaimana konsep toleransi antarumat beragama Forum Persaudaraan Umat Beriman ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang baik, maka peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep toleransi antarumat beragama dalam pandangan Forum Persaudaraan Umat Beriman.

2. Untuk mengetahui apa saja aktivitas pengembangan toleransi beragama pada Forum Persaudaraan Umat Beriman.
3. Untuk mengetahui konsep toleransi antarumat beragama Forum Persaudaraan Umat Beriman ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini akan berguna baik bersifat teoritik maupun praktis:

1. Bersifat Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang toleransi antarumat beragama.
2. Bersifat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para pendidik bidang pendidikan agama islam tentang toleransi antarumat beragama.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang toleransi antarumat beragama.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi saudara Fikry Pasha, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushluhuddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Pandangan Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Toleransi Beragama di Yogyakarta “. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pandangan Partai Keadilan Sejahtera terhadap toleransi beragama di Yogyakarta. Adanya toleransi beragama di Yogyakarta ini memiliki kaitan yang sangat signifikan dalam kelangsungan hidup beragama yang harmonis, antar agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu. Seperti diketahui bahwa penduduk di Yogyakarta pada umumnya beragama Islam, namun agama selain Islam mendapatkan perlindungan dan dapat menjalankan agamanya masing-masing. Sehingga, toleransi beragama dalam hal ini sebagai wadah kerukunan antaragama, merupakan pertemuan kebudayaan yang berbeda dan menjadi ciri khas masyarakat Yogyakarta.<sup>10</sup>
2. Skripsi saudari Dhian Nofita Nuril Farda, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushluhuddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Konsep Toleransi dan

---

<sup>10</sup> Fikry Pasha, “Pandangan Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Toleransi Beragama di Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta:UINSunanKalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. ix.



Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan) “. Dalam penelitian ini dijelaskan sejauh mana implementasi toleransi lintas agama di Prambanan. Setiap agama mempunyai konsep toleransi.<sup>11</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Mochammad Syarif Subhan, mahasiswa jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushluhuddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Toleransi dalam Hubungan Hidup di Lingkungan Dusun Sawah Timur Kabupaten Sumenep Jawa Timur” ini menjelaskan tentang toleransi yang terwujud pada masyarakat tersebut berupa toleransi antarumat beragama. Umat Katholik memberikan kontribusi dalam toleransi beragama seperti tidak mengganggu pelaksanaan ibadah shalat, memberikan kesempatan umat Islam untuk melaksanakan puasa, membayar zakat, juga nampak ketika pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Sebagai salah satu upaya mengurangi kesenjangan kemiskinan umat islam memberikan kontribusi dalam toleransi beragama kepada umat Katholik seperti memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan ibadah pada waktu hari Natal, juga perilaku lainnya yang muncul adalah toleransi pastoral umat Katholik seperti tidak menghalangi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh umat Katholik pada saat-saat tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dhian Nofita Nuril Farda, “ Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan) “, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. xiv.

<sup>12</sup>Mochammad Syarif Subhan, “Toleransi dalam Hubungan Hidup di Lingkungan Dusun Sawah Timur Kabupaten Sumenep Jawa Timur”, *Skripsi*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

4. Skripsi yang disusun oleh Fandi Akhmad, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushluhuddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ Hubungan Keberagaman Hidup dalam Konteks Toleransi Antatjama’ah Ahmadiyah dengan Non Ahmadiyah di Baciro Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang toleransi yang dibangun oleh jama’ah Ahmadiyah bersifat toleransi keagamaan yang mempunyai hak sama dalam hukum, berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan di masyarakat. Terjadinya hubungan yang baik bagi masyarakat Baciro dan jama’ah Ahmadiyah menandakan kedewasaan berfikir dan pemahaman yang utuh terhadap sesama manusia yang berbeda.<sup>13</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, Skripsi saudara Fikry Pasha yang berjudul “ Pandangan Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Toleransi Beragama di Yogyakarta “. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Peneliti memperluas pembahasan, yaitu tentang toleransi antarumat beragama ditinjau dalam perspekti pendidikan Islam dan akan mengkaji konsep toleransi antarumat yang ditawarkan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta. Penelitian ini berada pada posisi untuk memperkaya penelitian sebelumnya dan memfokuskan masalahnya pada toleransi umat beragama yang ditinjau dari Pespektif Pendidikan Islam.

---

<sup>13</sup> Fandi Subkhan, “Hubungan Keberagaman Hidup dalam Konteks Toleransi Antatjama’ah Ahmadiyah dengan Non Ahmadiyah di Baciro Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

## **F. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian tentang toleransi antarumat beragama studi kasus Forum Persaudaraan Umat Beriman Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

### **1. Tinjauan tentang toleransi**

Toleransi secara etimologis berarti menunjukkan sikap-sikap memelihara, menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>14</sup> Hidup dan lingkungan hidup orang lain dipandang bernilai dan harus dijaga serta dilindungi. Jadi toleransi tidak hanya membiarkan dengan netral dan sabar, melainkan dengan aktif ikut serta menghargai hidup orang lain. Toleransi juga menunjukkan sikap mengakui keunikan orang lain yang justru mengandaikan kemantapan pandangan sendiri dan pendirian.

Dalam hubungan dengan kehidupan antaragama, toleransi berdiri pada sikap-sikap perikemanusiaannya atau pada hubungan manusianya dan tidak pernah mengenai ajaran agama. Mekan toleransi tidak memecahkan masalah benar-salahnya suatu ajaran agama, melainkan menghargai hak orang lain dan membantunya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Cetakan ke-4, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm.1065.

<sup>15</sup> Armada Riyanto, *Dialog Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm.120-121.

Pada sisi ini dibutuhkan sikap toleransi antaragama. Sebab setiap agama mengajarkan kasih sayang dan toleransi. Sebenarnya kesalahan pemahaman penganutnya yang sering menyebabkan salah penafsiran.

Ada beberapa bentuk sikap toleransi untuk membina kerukunan antarumat beragama dan membudayakan hidup rukun beragama, yaitu :

- a. Menonjolkan segi-segi persamaan dalam agama, tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam agama.
- b. Melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda.
- c. Mengubah orientasi pendidikan agama yang menekan aspek sektoral fiqhiyah menjadi pendidikan agama yang berorientasi pada pengembangan aspek yang lebih universal.
- d. Meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah.
- e. Menghindari jauh-jauh sikap egoisme dalam beragama sehingga mengklaim diri yang paling benar.<sup>16</sup>

## **2. Tinjauan tentang Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menurut Athiyah al Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus

---

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hlm.151-152.

perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.<sup>17</sup>

Menurut Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang jelas. Menurut Hadji Khalifah, tujuan dari belajar bukanlah mencari Rizki di dunia ini, tetapi maksudnya adalah untuk sampai kepada hakikat, memperkuat Akhlak, dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan Akhlak yang sempurna. Beliau berkata ilmu adalah suatu yang paling lezat dan paling mulia.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang paling ideal, di mana ilmu di ajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah, untuk sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji.<sup>19</sup>

### **3. Tinjauan tentang Toleransi dalam perspektif Pendidikan Islam**

Kata toleransi sangat sulit untuk mendapatkan padanan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti *toleransi* dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, kalangan Islam mulai membicarakan topik ini dengan istilah "*tasamuh*".<sup>20</sup>

Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama umat muslim maupun non-muslim. Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hlm 1-3.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.4.

<sup>19</sup> Mohd.'Athijah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, , (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 15-18.

<sup>20</sup> *Tasamuh* adalah *tasahul* (kemudahan) atau ukuran perbedaan yang dapat ditolerir. Lihat kamus *al-Muhtit, Oxford Study Dictionary English-Arabic*,(Beirut : Academia, 2008), hlm.1120.

*Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu :<sup>21</sup>

1. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya dan kerukunannya.
2. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan kufur.
3. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti.
4. Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah juga mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir.

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang demikian seringkali dirumuskan dengan istilah “Islam agama *rahmatan lil ‘aalamin*” (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.

---

<sup>21</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami*, (Qahirah : Maktabah Al-Wahbah, 1992), hlm. 53-55.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Hampir senada, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara-cara berfikir atau berbuat yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan suatu penelitian. Pada metode-metode penelitian pada umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *field research* yang artinya penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi agama. Yaitu penelitian tentang rangkaian peristiwa, institusi, organisasi dan pola perilaku dalam kehidupan umat. Sosiologi agama sama dengan sosiologi pada umumnya, yang membedakan adalah obyek materinya. Apabila sosiologi membicarakan tentang semua fenomena yang terjadi dalam masyarakat secara umum, maka sosiologi agama membicarakan

salah satu aspek dari berbagai fenomena sosial yaitu agama dalam perwujudan ada dalam perilaku sosial. Perilaku manusia merupakan hal yang penting dalam sosiologi agama karena perilaku merupakan wujud dari pemahaman agama seseorang.<sup>22</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.<sup>23</sup> Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah tokoh – tokoh yang menjadi pengurus Forum Persaudaraan Umat Beriman. Dari subyek penelitian ini diharapkan peneliti akan mendapatkan gambaran secara langsung tentang konsep toleransi antarumat beragama dalam pandangan Forum Persaudaraan Umat Beriman.

---

<sup>22</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keaagamaan : Pendekatan Integratif – Interkonektif*, (Yogyakarta : Gama Media, 2007), hlm.17.

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195.

<sup>24</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. XII, hlm. 34-35.



#### b. Obyek Penelitian

Obyek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun obyek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu obyek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja obyek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan criteria apa saja yang layak dijadikan obyek penelitian kita.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah konsep toleransi antarumat beragama dilihat dari perspektif pendidikan Islam dan pandangan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta serta kegiatan pengembangan toleransi antarumat beragama yang dikembangkan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data antara lain :

##### a. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini yang digunakan sebagai data primer adalah hasil wawancara dengan tokoh-tokoh dari Forum Persaudaraan Umat Beriman. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data-data yang membahas tentang kegiatan-kegiatan dari Forum Persaudaraan Umat Beriman, bisa dari majalah, buletin, koran maupun tabloid. Hal ini mempunyai maksud untuk

memperoleh data tentang apa saja kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam mengembangkan toleransi beragama dan bagaimana konsep toleransi yang mereka tawarkan. Data ini digunakan untuk mendukung ataupun untuk memperjelas data-data primer.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan interaksi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Sumber-sumber yang dimaksud adalah tokoh-tokoh dari Forum Persaudaraan Umat Beriman, yang datanya diperoleh dari wawancara atau video rekaman wawancara. Hal ini mempunyai maksud untuk memperoleh data tentang apa saja kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam mengembangkan toleransi beragama dan bagaimana konsep toleransi yang mereka tawarkan.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena-fenomena objek-objek yang diteliti sehingga diharapkan peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian dalam upaya menghindari kesalahan penafsiran atau interpretasi data.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan Forum Peresaudaraan Umat Beriman yang diselenggarakan untuk umum tentang pengembangan toleransi sehingga dapat disebut sebagai pengamatan terlibat (*participation observation*).

## 5. Analisis data

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini bisa dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

---

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.17.

## **H.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum Forum Persaudaraan Umat Beriman. Gambaran umum tersebut meliputi : sejarah berdirinya dan perkembangannya, makna nama dan lambang, visi misi organisasi, struktur organisasi serta sumber pendanaan Forum Persaudaraan Umat Beriman..

Bab III berisi tentang pokok permasalahan yaitu, Toleransi Antarumat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Terhadap Kegiatan Forum Persatuan Umat Beriman). Dalam bab ini terdapat tiga poin pembahasan, yang pertama adalah pandangan Forum Persaudaraan Umat Beriman tentang toleransi antarumat beragama, yang kedua apa saja kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam pengembangan toleransi beragama dan yang ketiga adalah konsep toleransi antarumat beragama Forum Persaudaraan Umat Beriman ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

Bab IV adalah penutup, berisi tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Toleransi Menurut Forum Persaudaraan Beriman dapat diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan *eksis* terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain dalam berpretensi menyalahkan, kedua, bekerjasama dalam bidang tertentu. Membiarkan *eksis* berarti menghargai hak-hak yang lain bukan berarti membenarkan secara mutlak, akan tetapi sebatas pada pengakuan bahwa (agama) yang lain mempunyai hak hidup sebagai makhluk Tuhan yang merdeka. Toleransi antarumat beragama tidak bertujuan menghapus perbedaan yang ada, tetapi menciptakan suasana yang kondusif bagi hubungan yang lebih jujur, terbuka dan kritis.

Dalam gerak kerjanya dalam rangka mengembangkan kegiatan toleransi antarumat beragama, Forum Persaudaraan Umat Beriman dibagi menjadi 3 divisi, yaitu Divisi Dialog Antariman, Divisi Kampanye Damai dan Divisi Media Komunikasi dan Informasi. Kerja nyata yang dilakukan forum ini dalam rangka pengembangan toleransi beragama sangat banyak sekali, seperti membuat forum dialog lintas iman, mengadakan renungan bersama pada hari besar keagamaan, penyebaran ide-ide atau gagasan tentang perdamaian dan membuat majalah SULUH yang berisi tentang toleransi.

Ditinjau dari Pendidikan Islam, konsep toleransi FPUB sejalan dengan konsep toleransi yang ditawarkan oleh Pendidikan Islam, yaitu adanya penghormatan terhadap agama lain, namun bukan berarti membenarkan secara

mutlak, akan tetapi sebatas pengakuan bahwa agama lain mempunyai hak hidup sebagai makhluk Tuhan yang merdeka. Jadi disini terdapat persamaan persepsi antara FPUB dan Pendidikan Islam, bahwa dalam toleransi faktor terpenting adalah penghormatan terhadap perbedaan.

Dilihat dari sumber-sumber belajar, metode-metode dan dasar yang digunakan, FPUB dan pendidikan Islam memiliki banyak persamaan.

## **B. Saran – saran**

Saran – saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan agar pembelajaran PAI kedepannya lebih baik dan lebih bisa membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih mantap.

1. Pendidik PAI harus mampu menerapkan konsep toleransi antarumat beragama untuk diri sendiri dan mengajarkannya kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak salah bertindak dalam menghadapi perbedaan.
2. Forum Persaudaraan Umat Beriman untuk terus meningkatkan kinerjanya dan semakin bisa mengampanyekan toleransi antarumat beragama, sehingga perpecahan umat bisa semakin dikurangi dan bahkan dihilangkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini, karena kelak pasti akan muncul lebih banyak lagi komunitas-komunitas yang *concern* terhadap kehidupan yang toleran sehingga penelitian lebih kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Abras, Mohd.'Athijah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Al-Andang, *Agama yang Berpijak dan Berpihak*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Ali, Mukti, *Agama dan Kekerasan*, Jakarta : Kelompok Studi Poklamsi, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta : Jajasan Nida, 1970.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keaagamaan : Pendekatan Integratif – Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Krukunan Antarumat Beragama*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Rosda Karya, 2001.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mubarak, M Zaki, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*, Jakarta : Pustaka LP3ES, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Riyanto, Armada, *Dialog Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Rofiq, Aunur, *Tafsir Resolusi Konflik*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Ruslani, *Masyarakat, Kitab dan Dialog Antaragama*, Yogyakarta : Bentang Budaya, 2000.
- Wahid, Abdurrahman, *Mengurai Hubungan Negara dan Agama*, Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1999.



### **Majalah**

Abdul Muhaimin, *Refleksi Sewindu FPUB*” dalam *suplement – SULUH Interfaith magazine*. Yogyakarta : FPUB/19/th V/ Januari-Februari, 2005.

Alwi Shihab, “Titik Temu Kristen-Islam”, *Republika*, 10 Juli 1995.

Rm. Y. Suyatno Hadiatmojo Pr., *Kilas Balik Timbulnya Paham Perdamaian, Refleksi Atas Perjalanan Sewindu FPUB dalam Suplemen – Suluh Interfaith Magazine*. Yogyakarta : FPUB/19/th V/ Jan-Feb, 2005.

Timotius Apriyanto, *Dinamika Perjalanan FPUB dalam Suplement – SULUH Interfaith Magazine*. Yogyakarta : FPUB/19/th V/Januari-Februari, 2005.

Bom Malam Natal. *Tempo*, 5 Januari 2003.

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 14 Mei 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede

Sumber Data : KH. Abdul Muhaimin

Deskripsi data :

Informan adalah pimpinan Forum Persaudaraan Umat Beriman. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di Pondok Pesantren milik informan. Pertama-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang terbentuknya FPUB, arti nama FPUB dan konsep toleransi antarumat beragama.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu latar belakang terbentuknya FPUB adalah karena mulai maraknya aksi kekerasan di Indonesia yang mengatasnamakan agama. Forum ini hadir karena institusi yang sudah ada seperti MUI terbentur masalah politis apabila ingin berkembang, mereka terbentur hegemoni kekuasaan penguasa. Kyai Muhaimin sendiri pun memberikan pengertian tentang toleransi antarumat beragama bahwasannya dapat terwujud apabila kita meninggalkan aspek teologis ketika bergaul, tidak usah mengagungkan golongan sendiri dan mau menghormati perbedaan.

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Menurut anda, bagaimana kondisi toleransi di Indonesia saat ini sehingga anda memilih untuk membuat forum yang aktif di kegiatan toleransi?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
3. Apa arti nama Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
4. Apa makna dari lambang Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
5. Apa visi dan misi Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
6. Apa maksud dari visi misi tersebut?
7. Bagaimana struktur organisasi Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
8. Apa maksud dari tatanan struktur tersebut?
9. Dari mana sumber dana Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta?
10. Menurut anda apa itu toleransi antarumat beragama?
11. Kemudian bagaimana menurut Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta sendiri tentang toleransi antarumat beriman?
12. Bagaimana mewujudkan toleransi antarumat beragama di negara yang majemuk ini?
13. Sejak kapan seharusnya diajarkan kepada masyarakat?
14. Kegiatan apa saja yang dilakukan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam rangka mengembangkan toleransi antarumat beragama?

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 15 Mei 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Gereja Ambarukmo

Sumber Data : Rm. Suyatno Hadiatmaja

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang dewan penasihat Forum Persaudaraan Umat Beriman. Beliau adalah ketua divisi Kampanye Damai. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di Gereja Ambarukmo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut Divisi Kampanye Damai dan arti lambang FPUB.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa lambang FPUB adalah hasil desain dari Romo Yatno. Pada tanggal 24 Februari 2007 lambang ini dideklarasikan di Pondok Pesantren Nurul Ummahat lambang ini dibuat secara seimbang memasukkan semua unsur agama yang ada di forum ini. Dalam divisi Kampanye Damai Romo Yatno sudah memimpin banyak gerakan pengembangan toleransinya seperti membuat stiker-stiker tentang hidup yang toleran, membuat spanduk-spanduk yang mengkampanyekan perdamaian dan mengadakan acara ekspresi budaya..

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 17 Mei 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede

Sumber Data : Muhammad Ahsan

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang mantan pimpinan redaksi majalah SULUH. Beliau memiliki dan mengetahui tentang struktur organisasi dari FPUB. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ummahat. Pertama-pertanyaan yang disampaikan menyangkut struktur organisasi FPUB dan majalah SULUH.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Struktur Organisasi FPUB terdiri dari Dewan Penasihat, kemudian Direktur Program yaitu KH Abdul Muhaimin, sekretaris Jendral yaitu Timothius Apriyanto, bendahara Ir. Efendie. FPUB dibagi 3 divisi, yang pertama dialog antariman yang diketuai Pdt. Bambang Subagyo, kemudian divisi Kampanye Damai yang diketuai Rm. Yatno dan Divisi Komunikasi dan Informasi yang diketuai Rendra Setyawan. Pembagian job ini tanpa memandang status dan agama anggotanya. Sedangkan untuk majalah SULUH diberi nama SULUH yang artinya selalu hidup. Majalah ini terbit dua bulan sekali dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 18 Mei 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Ambarukmo Plaza

Sumber Data : Timothius Apriyanto

Deskripsi data :

Informan adalah sekretaris jendral FPUB. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di Ambarukmo Plaza. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut konsep toleransi menurut FPUB.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa konsep toleransi yang disepakati seluruh anggota FPUB adalah toleransi diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan *eksis* terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain dalam berpretensi menyalahkan, kedua, bekerjasama dalam bidang tertentu. Membiarkan *eksis* berarti menghargai hak-hak yang lain bukan berarti membenarkan secara mutlak, akan tetapi sebatas pada pengakuan bahwa (agama) yang lain mempunyai hak hidup sebagai makhluk Tuhan yang merdeka dan toleransi antarumat beragama tidak bertujuan menghapus perbedaan yang ada, tetapi menciptakan suasana yang kondusif bagi hubungan yang lebih jujur, terbuka dan kritis.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 25 Mei 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Wisma Duta Wacana Kaliurang

Sumber Data : Rm. Pandita Efendie

Deskripsi data :

Informan adalah bendahara FPUB. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di Wisma Duta Wacana Kaliurang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sumber dana FPUB.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Sebagai sebuah forum yang independen, FPUB menyatakan diri untuk tidak terikat oleh pihak-pihak manapun. Demikian pula dalam pelaksanaan program-programnya, dana yang digunakanpun tidak diperoleh dari pemerintah maupun dari kelompok-kelompok tertentu yang sifatnya mengikat dan mempunyai kepentingan tertentu diluar ideologi FPUB. Forum ini berusaha semaksimal mungkin agar tetap dapat hidup dan berkembang dalam kemandirian dalam bertahan pada komitmennya sebagai kelompok yang independen dalam situasi dan kondisi seperti apapun. Dengan demikian dana yang diperoleh oleh FPUB, berasal dari swadaya masyarakat, bantuan spontan dari para simpatisan maupun dari pemerhati lokal, sehingga bantuan tersebut tidak bersifat mengikat sama sekali.

## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 20 Desember 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMK 1 Piri

Sumber Data : Muhammad Ikhrom

Deskripsi data :

Informan adalah ketua harian majalah SULUH. Wawancara ini yang pertama dilakukan dengan informan dan bertempat di ruang guru SMK 1 Piri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut maksud visi dan misi serta maksud dari pembentukan struktur organisasi dan personil FPUB.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa maksud dari visi dan misi FPUB adalah menjadikan spiritualitas multikultur sebagai landasan gerakan sosial baru. Bahwa multikultur bukan hanya penyikapan politis semata, bukan pula kegiatan kondisional yang dikampanyekan ketika terjadi pelanggaran toleransi, namun toleransi harus selalu dikampanyekan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menunggu adanya pelanggaran toleransi. Karena dalam faktanya pemerintah sangat lambat dalam hal mengkampanyekan kehidupan yang toleran, mereka harus menunggu adanya pelanggaran toleransi terlebih dahulu baru menggemborkan tentang hidup yang toleran. Sebut saja dalam hal ini tentang kasus syiah di sampang madura, ahmadiyah, dll. Setelah mereka dibantai habis,



pemerintah baru seolah-olah mau untuk peduli dan mengkampanyekan tentang hidup yang toleran bantuan spontan dari para simpatisan maupun dari pemerhati lokal, sehingga bantuan tersebut tidak bersifat mengikat sama sekali.

Sedangkan maksud struktur organisasi dan personilnya adalah dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi beragama sudah diterapkan mulai dari organisasi FPUB, jadi mereka tidak mengunggulkan satu agama dalam kepengurusannya. Struktur ini digunakan sebagai contoh toleransi dalam kehidupan, kemudian mereka mengkampanyekan tentang toleransi. Jadi mereka tidak hanya bisa mengkampanyekan namun juga bisa mencontohkan. Karena apabila dalam pengelolaannya forum yang anggotanya terdiri dari beberapa agama ini tidak harmonis, masyarakat juga tidak akan mempercayai apa yang mereka kampanyekan atau kegiatan toleransi yang mereka buat karena mereka sendiri tidak bisa menjadi contoh. Pembagian tugas dalam forum ini juga berdasarkan landasan bahwa semua umat beragama bertuhan, jadi tidak ada perbedaan hak dalam organisasi

## **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : 21 Desember 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Kantor Sheep

Sumber Data : Timothius Apriyanto

Deskripsi data :

Informan adalah Sekertaris Jendral FPUB. Wawancara ini yang kedua dilakukan dengan informan dan bertempat di kantor Sheep. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan pengembangan toleransi FPUB.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa program kerja FPUB terangkum dalam tiga divisi. Secara umum kegiatan yang pernah dilakukan meliputi :

1. Menyelenggarakan diskusi-diskusi informal atau sarasehan secara bergilir baik di masjid, gereja, vihara, pura kelenteng, padepokan, balai desa, maupun kampus-kampus guna membangun saling pengertian dan perdamaian, disamping itu juga mencoba mencari solusi internal atas masalah-masalah di wilayah masing-masing.
2. Menyelenggarakan do'a dan renungan bersama pada hari-hari besar keagamaan maupun hari-hari besar nasional, semisal hari kemerdekaan

Indonesia, do'a bersama dalam rangka merayakan hari raya Idul Fitri, hari raya Nyepi dan tahun baru Saka, Natal, do'a bersama untuk memperingati gempa bumi Yogyakarta tanggal 27 Mei dan lain-lain.

3. Mengadakan pameran refleksi bersama pada bulan kirab kaum beriman, setiap bulan September.
4. Menyampaikan kritik dan seruan kepada pihak-pihak yang melanggar norma baik kelompok tertentu maupun penyelenggara negara agar lebih mengutamakan kepentingan rakyat dan bangsa Indonesia.
5. Membantu mencari jalan keluar bagi masyarakat yang sedang terbelenggu oleh kesulitan baik di bidang jasmani maupun rohani.
6. Mengadakan diskusi dan dialog yang menyangkut masalah-masalah sosial seperti narkoba, pergaulan bebas dan kemerosotan akhlak.
7. Penyebaran wacana dan ide-ide perdamaian baik melalui aksi kemanusiaan, penyebaran pamflet, stiker dan spanduk.
8. Menjalin relasi dengan kelompok-kelompok interfaith di berbagai tempat baik yang ada di Indonesia maupun diluar negeri.
9. Bekerjasama dengan berbagai media masa baik cetak maupun elektronik untuk memproklamirkan perdamaian dan menyebarkan wacana pencerahan bagi masyarakat.
10. Penerbitan majalah persaudaraan sejati lintas iman "Interfaith Magazine" bernama SULUH yang dikemas dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang telah disebarluaskan ke pelbagai kelompok Interfaith di Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

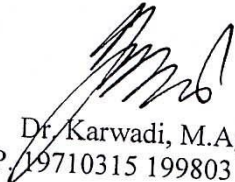
Nama Mahasiswa : Arif Utomo  
Nomor Induk : 10410121  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : DERADIKALISASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN (Studi  
Pemikiran Kyai Haji Abdul Muhaimin)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Moderator

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN



Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056,7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2818/2013  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Kepada  
Yth. Ketua Forum Persaudaraan Umat Beriman  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : "TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi pada Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Arif Utomo

NIM : 10410121

Semester : VI

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Joho Kidul RT 02 / 03 Giriwono Wonogiri

untuk mengadakan penelitian di Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta metode pengumpulan data meliputi : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada tanggal: 7 Mei 2013 - 7 Agustus 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik



Yogyakarta, 6 Mei 2013  
Drs. Sumamah, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Arif Utomo  
NIM : 10410121  
Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag  
Judul : Toleransi Antarumat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Minggu ke-1	I	Revisi sebelum seminar	
2.	Minggu ke-2	II	Revisi setelah seminar	
3.	Minggu ke-3	III	Revisi Bab I	
4.	Minggu ke-4	IV	Revisi Bab II	
5.	Minggu ke-5	V	Revisi Bab III	
6.	Minggu ke-6	VI	Revisi Bab III	
7	Minggu ke-7	VII	Revisi Bab IV	
8	Minggu ke-9	VIII	ACC	

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Pembimbing,

  
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN YOGYAKARTA

Hal : Pemberitahuan  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Pembimbing Skripsi Saudara Arif Utomo  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Arif Utomo  
NIM : 10410121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

benar – benar telah melaksanakan penelitian di tempat kami Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta.

Demikian pemberitahuan ini dibuat, supaya digunakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian Bapak atau Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Januari 2014

Ketua FPUJB

KH. Abdul Muhaimin



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ARIF UTOMO  
NIM : 10410121  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**94.4 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sulaiman S.Ag, M.Pd

NIP.19720315 199703 1 009 4





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : ARIF UTOMO  
**NIM** : 10410121  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98.13 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2511.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Arif Utomo  
Date of Birth : November 4, 1991  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on September 6, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	51
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, September 12, 2013



Director,  
Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 24 DEC 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.  
IP. 19710528 200003 1 001

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nama : ARIF UTOMO  
NIM : 10410121  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

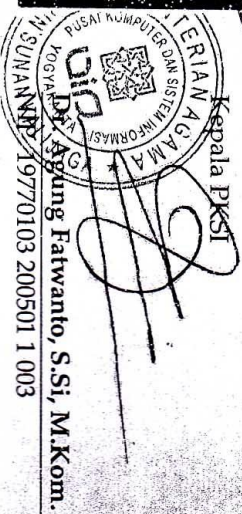
No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	



Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1466.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Arif Utomo

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠٠



24 DEC 2013



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠٠

## FOTO – FOTO KEGIATAN FPUB



## **CURICULUM VITAE**

### **Data Pribadi**

Nama : Arif Utomo  
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 4 November 1991  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Asal : Joho Kidul RT 02/03 Giriwono Wonogiri  
Alamat di Yogyakarta : Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Agama : Islam  
Motto Hidup : Fikir, Dzikir dan Ikhtiar  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Golongan Darah : O  
No. Tlp / Hp : 085728985026  
Email : [arieph\\_ma@yahoo.com](mailto:arieph_ma@yahoo.com)  
Nama Ayah : H. Wahyudi  
Nama Ibu : Alm. Sularmi  
Pekerjaan Orang Tua ; Karyawan Swasta  
Alamat Orang Tua : Joho Kidul RT 02/03 Giriwono Wonogiri

### **Riwayat Pendidikan**

1998 – 2003 : SD Negri II Jendi Wonogiri  
2004 – 2006 : SMP-IT Nur Hidayah Surakarta  
2007 – 2009 : SMA Negri 4 Surakarta  
2010 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Riwayat Organisasi**

- 2007 – 2009 : ROHIS SMA Negri 4 Surakarta
- 2007 – 2009 : FAROHIS Surakarta
- 2011 – Sekarang : Relawan Rumah Zakat Yogyakarta
- 2011 – Sekarang : LDF Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Riwayat Pekerjaan**

- 2011 – 2011 : Guru TPA SD Muhammadiyah Sapen
- 2013 – Sekarang : Guru Tahsin di SMA Terpadu Darul Hikmah Pakem
- 2013 – Sekarang : Musyrif di Asrama Putra SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta
- 2013 – Sekarang : Guru Tahfidz di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta